

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya mengantisipasi persaingan yang semakin tajam seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena sudah menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan oleh sebuah perusahaan. Apabila perusahaan tersebut memenuhi dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan maka sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar

Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan dan dana yang dari sumber internal sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain dengan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dengan memenuhi kebutuhan dana perusahaan (Amalia K. E., 2010).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, mampu menghasilkan struktur modal optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan semua aktivitas produksi, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut (Devi S. V., 2013).

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan. Keputusan pendanaan atau bisa disebut dengan struktur modal adalah salah satu aspek keuangan yang penting dalam perkembangan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan atau bisa disebut dengan struktur modal adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dimana terdapat dana perusahaan terpenuhi yang berkaitan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan (Negara, 2015).

Tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian. Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan perusahaan untuk membayar kewajiban dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan oleh perusahaan.

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Keputusan struktur modal diambil oleh manajer. Tujuan utama perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Dan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dan harus bisa memaksimalkan harga saham dengan memilih struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Pendekatan tradisional menyatakan terdapat struktur modal yang optimal untuk setiap perusahaan. Pendekatan tradisional ini diwakili oleh dua teori yaitu teori static trade-off dan teori pecking order. Teori static trade-off muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan adanya trade-off antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan.

Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Teori static trade-off, secara teoritik memprediksikan bahwa leverage akan meningkat sejalan dengan pemanfaatan utang dan menurun sejalan dengan bertambahnya biaya utang sementara teori pecking order mensyaratkan tidak terdapatnya suatu target debt equity ratio.

Kebijakan struktur modal pada dasarnya melibatkan perimbangan (*trade – off*) antara risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Di satu sisi penggunaan sumber dana seperti utang atau penerbitan obligasi untuk memenuhi kebutuhan dana, dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, namun di sisi lain, penggunaan lebih banyak utang juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Risiko yang tinggi akan cenderung menurunkan harga saham, tetapi juga dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan sehingga akan menaikkan harga saham. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menemukan proporsi utang dan ekuitas yang tepat yang dapat memaksimumkan harga saham.

Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimumkan harga saham. Dikarenakan usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan

investor merupakan tujuan utama suatu perusahaan, maka sudah seharusnya pihak manajemen, dalam hal ini manajer keuangan untuk memutuskan bauran sumber – sumber dana yang efisien, yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Yang menjadi permasalahan adalah apakah tingkat pengembalian yang diharapkan, dalam kaitannya dengan penggunaan utang cukup untuk mengkompensasi kenaikan risiko yang harus dihadapi pemegang saham, dan seberapa besar proporsi utang dan ekuitas yang optimal (Indrajaya, 2011).

Aktiva merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), aktiva tetap (mesin, bangunan, dan tanah) dan aktiva lain-lain. Pengklasifikasian ini yang kemudian disebut sebagai struktur aktiva. Struktur aktiva dapat diukur dengan perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri, sedangkan modal dari hutang jangka panjang hanya sebagai pelengkap. Aturan struktur financial konservatif horizontal menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya dapat menutupi jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang

1.2 Ruang Lingkup

1. Variabel yang diteliti adalah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel bebas (variabel X) dan struktur modal sebagai variabel terikat (variabel Y).
2. Objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari BEI periode 2013-2015

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis struktur aktiva terhadap struktur modal Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk Menganalisis ukuran perusahaan terhadap struktur modal Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Menganalisis profitabilitas terhadap struktur modal Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk perusahaan sehingga bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi penentuan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang khususnya dalam struktur modal.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai apa itu struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan landasan pemikiran untuk melakukan penelitian ini baik secara garis besar, teoritis dan fakta yang akan diteliti. Perumusan masalah adalah membahas tentang keadaan atau konsep yang diperlukan memecahkan masalah dan menjawab melalui penelitian. Tujuan penelitian bagi pihak – pihak terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian menguraikan secara ringkas yang dibahas setiap bab pada penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan perumusan hipotesis. Landasan teori berisi tentang teori yang melandasi untuk dijadikan acuan dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu berisi penelitianm yang telah dilakukan nantinya akan dijadikan pedoman dalam hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan konsep permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis berisi tentang pendugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data penelitian, metode analisis data. Definisi operasional berisi penjelasan tentang variabel-variabel penelitian secara jelas. Jenis dan sumber data merupakan isi tentang data yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel berisi tentang objek yang akan diteliti perusahaan. Pengumpulan data berisi tentang bagaimana penulis mendapat informasi tentang perusahaan yang dijadikan sampel. Pengelolaan data berisi tentang bagaimana perusahaan mengelola data sesuai dengan variabel yang telah dijelaskan pada definisi operasional penelitian. Metode analisis data digunakan peneliti untuk mengetahui dan menjawab dari perumusan hipotesis.